

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti serta pembahasan yang telah diuraikan tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila di Kabupaten Bandung (Studi Kasus di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, SMPN 2 Bojongsoang) dapat disimpulkan bahwa:

6.1.1 Simpulan Umum

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 3 Paseh, dan SMPN 2 Bojongsoang secara umum telah mendukung peningkatan kompetensi guru Pendidikan Pancasila, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional. Fitur seperti pelatihan mandiri, komunitas, perangkat ajar, dan refleksi kompetensi digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan memahami kurikulum secara mendalam. Namun, hambatan berupa keterbatasan jaringan internet dan waktu menjadi tantangan utama. Guru mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan waktu luang secara optimal dan dukungan fasilitas sekolah. Meskipun beberapa fitur seperti LMS, kelas, dan seleksi kepala sekolah kurang dimanfaatkan, PMM tetap berkontribusi besar dalam mendukung pengembangan kompetensi guru.

6.1.2 Simpulan Khusus

Pertama, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 2 Paseh, dan SMPN 2 Bojongsoang menunjukkan adanya pemanfaatan yang baik, ditemukan bahwa frekuensi penggunaan platform cukup tinggi, dengan aktivitas yang meliputi pemanfaatan fitur pelatihan mandiri, komunitas, perangkat ajar, refleksi kompetensi, asesmen, dan video inspirasi secara rutin. Kemudahan dalam akses dan penggunaan platform mendukung proses pembelajaran, sementara

kebermanfaatannya tercermin dalam peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Selain itu, motivasi guru juga meningkat berkat adanya fitur yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan sesama rekan pengajar, meskipun beberapa fitur seperti seleksi kepala sekolah, LSM, dan fitur kelas belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kedua, kontribusi Platform Merdeka Mengajar oleh guru Pendidikan Pancasila di SMPN 3 Rancaekek, SMPN 2 Paseh, dan SMPN 2 Bojongsoang terhadap peningkatan kompetensi guru berkontribusi besar, baik dalam kompetensi pedagogik, sosial maupun kompetensi profesional. Fitur pelatihan mandiri memungkinkan guru untuk belajar secara independen dan mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan, sedangkan komunitas memberikan ruang bagi guru untuk berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik. Fitur perangkat ajar membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, refleksi kompetensi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi kemajuan mereka secara terus-menerus, sementara asesmen membantu dalam mengukur hasil belajar siswa dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Meskipun PMM menawarkan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran dan pengembangan kompetensi, beberapa fitur belum digunakan secara maksimal. Fitur seleksi kepala sekolah masih belum dimanfaatkan sepenuhnya karena belum ada panggilan yang relevan bagi guru di ketiga sekolah. Selain itu, fitur LSM belum dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pengembangan profesional guru. Begitu pula dengan fitur kelas belum diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah. Salah satu temuan positif adalah bahwa beberapa guru menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menggunakan PMM untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Beberapa guru menciptakan ide-ide praktik pembelajaran baru yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, yang merupakan indikasi pemanfaatan PMM secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, perubahan Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila setelah penggunaan Platform Merdeka Mengajar menunjukkan peningkatan dalam empat

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi utama yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Peningkatan kompetensi pedagogik menjadi yang paling besar, karena PMM menyediakan berbagai fitur yang mendukung guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Dengan adanya perangkat ajar yang terintegrasi, pelatihan mandiri, dan asesmen yang terstruktur, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mempermudah guru untuk menghadirkan materi yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa. Selain pedagogik, peningkatan kompetensi profesional juga sangat terlihat karena PMM memungkinkan guru untuk mengakses berbagai pelatihan dan materi yang dapat memperdalam pengetahuan mereka dalam bidang pendidikan. Asesmen kompetensi yang rutin dan akses ke komunitas pembelajaran mendukung pengembangan diri guru dalam aspek profesionalisme, sehingga mereka lebih terampil dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Peningkatan dalam kompetensi sosial juga ada, terutama dalam hal kolaborasi dan komunikasi antar guru. Fitur komunitas memungkinkan guru untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan belajar dari sesama rekan sejawat, yang memperkuat jaringan profesional mereka. Meskipun demikian, dampaknya tidak sebesar peningkatan pada kompetensi pedagogik dan profesional. Peningkatan kompetensi kepribadian juga terjadi, terutama dalam hal motivasi dan refleksi diri. Fitur refleksi kompetensi dan video inspirasi membantu guru untuk lebih percaya diri dan lebih termotivasi dalam menjalankan profesinya. Namun, perubahan dalam aspek ini cenderung lebih bersifat pribadi dan tidak sebanyak perubahan yang terjadi pada kompetensi pedagogik dan profesional.

Keempat, hambatan dan solusi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar hambatan utama dalam penggunaan PMM mencakup keterbatasan koneksi internet, kurangnya perangkat teknologi yang memadai, dan keterbatasan waktu guru untuk mengikuti pelatihan mandiri. Selain itu, beberapa materi di PMM membutuhkan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Solusi yang diterapkan meliputi kolaborasi dalam komunitas guru untuk berbagi pengalaman dan modul ajar, pengajuan tambahan fasilitas teknologi oleh sekolah, dan

YAYU NUR FAIDAH, 2025

PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DI KABUPATEN BANDUNG (STUDI KASUS DI SMPN 3 RANCAEKEK, SMPN 3 PASEH, SMPN2 BOJONGSOANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

optimalisasi waktu di luar jam kerja. Dukungan dari manajemen sekolah juga menjadi faktor penting untuk mengatasi hambatan tersebut.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan berbagai implikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Pancasila, pihak sekolah, dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Berikut adalah penjabaran implikasi berdasarkan temuan penelitian:

6.2.1 Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan PMM oleh guru Pendidikan Pancasila dapat mendorong penerapan pembelajaran yang lebih efektif. Sekolah perlu menyediakan dukungan, seperti pelatihan khusus dan infrastruktur yang memadai, agar guru lebih terbiasa dan percaya diri menggunakan PMM secara maksimal.

6.2.2 Kontribusi PMM terhadap Kompetensi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur PMM seperti pelatihan mandiri, komunitas, perangkat ajar, dan refleksi kompetensi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek pedagogik dan profesional. Oleh karena itu, pengembangan fitur-fitur ini harus lebih diarahkan pada kebutuhan spesifik guru agar dampaknya lebih optimal.

6.2.3 Perubahan Kompetensi Guru setelah Menggunakan PMM

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat paling dominan, diikuti oleh kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian. Implikasi ini mendorong sekolah dan pembuat kebijakan untuk memfokuskan pengembangan program pelatihan berbasis PMM guna memperkuat kompetensi guru secara holistik.

6.2.4 Hambatan dan Solusi dalam Penggunaan PMM

Keterbatasan jaringan internet dan waktu menjadi hambatan utama dalam penggunaan PMM. Implikasi ini menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur digital di sekolah, serta pengaturan jadwal yang memungkinkan guru memiliki waktu lebih untuk mengakses PMM. Selain itu, pengelolaan waktu yang efektif dan

kolaborasi antar guru dalam memanfaatkan PMM dapat menjadi solusi tambahan untuk mengatasi kendala ini.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi disusun untuk memberikan arahan yang dapat diterapkan oleh pengambil kebijakn, pengguna dan peneliti selanjutnya:

6.3.1 Bagi Pengambil Kebijakan

1. Peningkatan Infrastruktur

Disarankan agar pengambil kebijakan meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk penyediaan jaringan internet yang lebih stabil dan akses yang lebih baik ke perangkat yang mendukung penggunaan PMM.

2. Pelatihan Berkelanjutan

Pengembangan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan fitur-fitur PMM, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional.

6.3.2 Bagi Pengguna (Guru)

1. Optimalkan Pemanfaatan PMM

Guru disarankan untuk lebih aktif mengeksplorasi fitur-fitur yang ada di PMM, seperti pelatihan mandiri, perangkat ajar, refleksi kompetensi, dan asesmen, guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

2. Manfaatkan Waktu Luang dengan Bijak

Guru diharapkan dapat memanfaatkan waktu luang yang ada untuk mengakses dan mempelajari materi PMM, sehingga mereka dapat mengatasi keterbatasan waktu yang ada.

3. Kolaborasi dengan Rekan Guru

Guru diharapkan bekerja sama dengan rekan sejawat dalam memanfaatkan PMM secara efektif, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan kendala yang dihadapi agar solusi dapat ditemukan bersama.

6.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Fokus pada Pengaruh Jangka Panjang

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jangka panjang penggunaan PMM terhadap peningkatan kompetensi guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Eksplorasi Hambatan Lain

Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam mengenai hambatan lain yang mungkin belum terungkap secara menyeluruh, serta bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

3. Evaluasi Fitur PMM

Penelitian lanjutan juga bisa berfokus pada evaluasi efektivitas tiap fitur PMM dalam meningkatkan kompetensi guru, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan fitur-fitur yang lebih relevan dengan kebutuhan guru di lapangan.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan PMM dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru, serta mendukung perkembangan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.